CONNECTING FINANCIAL STATEMENTS AND SUSTAINABILITY REPORTS: A LITERATURE REVIEW OF ACCOUNTING AND SUSTAINABILITY DISCLOSURE

Amelia Gadis Mahadi[1)], Nikmatur Rohmanila[2)]

[1)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: ameliagadis_mahadi@gmail.com
[2)]Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia
Email: 1278nikmatur@gmail.com

Abstract

Since the enactment of Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 51/POJK.03/2017, sustainability reports have become a complement to financial statements in Indonesia, and investors have increasingly examined both reports together to assess corporate performance. However, empirical evidence regarding the relationship between financial reporting and sustainability disclosure remains inconsistent and fragmented across sectors. This review aims to synthesize empirical evidence on the relationship between financial statement indicators and sustainability disclosures among companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Employing a systematic literature review approach, four national journal articles published in 2026 were selected based on sample size, comprehensiveness of statistical testing, and data consistency, and subsequently analyzed through narrative thematic synthesis. The findings indicate that sustainability disclosure is positively associated with Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), and firm value, while negatively associated with Non-Performing Loans (NPL). However, no significant associations were found with Operating Expenses to Operating Income (BOPO) or Capital Adequacy Ratio (CAR). Environmental performance and firm size were negatively associated with profitability and firm value, whereas the frequency of audit committee meetings positively influenced sustainability disclosure. This review demonstrates that the relationship between financial statements and sustainability reports is selective and varies across financial indicators. These findings provide a foundation for future research incorporating longer observation periods, measures of disclosure quality, and research designs that address potential endogeneity.

Keywords: Financial Statements; Sustainability Reports; Sustainability Disclosure; Literature Review.

Abstrak

Sejak POJK No. 51/POJK.03/2017, laporan keberlanjutan menjadi pelengkap laporan keuangan di Indonesia, dan investor semakin membaca keduanya bersama untuk menilai kinerja perusahaan. Namun, bukti mengenai keterkaitan keduanya belum konsisten dan masih tersebar per sektor. Review ini bertujuan mensintesis bukti empiris tentang hubungan indikator laporan keuangan dengan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan pendekatan systematic literature review, empat artikel jurnal nasional terbitan 2026 dipilih berdasarkan ukuran sampel, kelengkapan uji, dan konsistensi data, lalu dianalisis dengan sintesis tematik naratif. Hasilnya menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berasosiasi positif dengan ROA, ROE, dan nilai perusahaan serta negatif dengan NPL, tetapi tidak dengan BOPO dan CAR. Kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berhubungan negatif dengan profitabilitas dan nilai perusahaan, sedangkan frekuensi rapat komite audit mendorong pengungkapan. Review ini menunjukkan bahwa keterkaitan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan bersifat selektif menurut indikator. Hasilnya menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan periode lebih panjang, ukuran kualitas pengungkapan, dan desain yang mengatasi endogenitas.

Kata Kunci: Laporan Keuangan; Laporan keberlanjutan; Pengungkapan Keberlanjutan; Literature Review

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menyajikan kinerja ekonomi perusahaan, laporan keberlanjutan untuk memperluas cakupan pelaporan sosial dan lingkungan. Praktik ini awalnya dilakukan sebagian kecil perusahaan tapi sekarang menjadi praktik terbaik. BEI menyatakan sebanyak 97% perusahaan yang tercatat sudah menyampaikan laporan keberlanjutan. Perubahan orientasi dan kepentingan pemegang saham untuk kepentingan pemangku yang lebih luas. perusahaan tidak lagi bertumpu hanya di informasi keuangan tetapi juga mencakup faktor non-keuangan.

Keterkaitan kedua laporan penting bagi banyak pihak. Bagi investor, kedua laporan jadi dasar penilaian perusahaan, dan pengungkapan keberlanjutan menjadi komitmen manajemen terhadap pengelolaan risiko jangka Panjang. Pada perbankan, indikator ROA, ROE, NPL, BOPO, dan CAR mencerminkan profitabilitas, mutu aset, efisiensi, dan kecukupan modal, sehingga relevan dibaca bersama informasi keberlanjutan (Putri & Arza, 2026). Di sisi pengawas, komite audit menjaga informasi keuangan dan non-keuangan.

Kedua laporan penting namun bukti empiris belum seragam. Pada nilai perusahaan, dan perbankan ditemukan pengaruh positif. Pengaruh positif pada perbankan terhadap ROA dan ROE. kinerja lingkungan bisa berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, karena tidak memoderasi hubungan komite audit dengan pengungkapan.

Terdapat celah utama pada keterkaitan dua laporan yang dikaji. Pertama konseptual di studi terdahulu banyak menguji satu indikator atau satu arah hubungan, baik itu pengungkapan keberlanjutan sebagai penentu nilai perusahaan dan profitabilitas maupun tata kelola sebagai penentu pengungkapan. Belum jelas status asosiasi yang ditemukan mencerminkan sinyal, legitimasi, atau kausalitas sebaliknya. Kedua, pengungkapan berasosiasi dengan ROA, ROE, dan NPL, tetapi tidak dengan BOPO dan CAR, sehingga belum diketahui pos laporan keuangan mana yang benar-benar terhubung dengan informasi keberlanjutan. Ketiga, pengungkapan diukur dengan cara berbeda sehingga hasil sulit dibandingkan. Keempat, periode pengamatan kurang dan endogenitas belum diatasi serta sektor infrastruktur, transportasi, dan logistic jarang dikaji.

Review ini bertujuan memetakan, membandingkan, dan mensintesis bukti empiris tentang keterkaitan indikator laporan keuangan dengan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia, serta mengidentifikasi sumber inkonsistensi menurut sektor, indikator, dan pengukuran. Diharapkan memberi kontribusi bagi intermediate accounting dan pelaporan keuangan dengan menunjukkan indikator laporan keuangan mana yang berasosiasi dengan informasi keberlanjutan dan mana yang tidak. Bagi kajian pengungkapan keberlanjutan, review ini menjadi dasar untuk mengembangkan ukuran kualitas pengungkapan dan desain penelitian yang lebih kuat.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Pemangku Kepentingan

Teori pemangku kepentingan yang menyatakan keberlangsungan Perusahaan bergantung pada kemampuan memenuhi kepentingan banyak pihak. Laporan berkelanjutan menjadi media komunikasi untuk memenuhi kebutuhan informasi pihak-pihak yang terkait.

2.2. Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan Perusahaan menyelaraskan kegiatan dengan norma dan ekspektasi sosial agar keberadaannya tetap diterima. Laporan keberlanjutan menjadi sarana menunjukkan keselarasan.

2.3. Teori Sinyal atau Teori Institusional

Teori sinyal menyatakan perusahaan menyampaikan kondisinya dengan menginformasikan melalui laporan keuangan maupun laporan keberlanjutan, dan informasi menjadi dasar investor menilai perusahaan. Informasi tentang profitabilitas tinggi dan pengungkapan non-keuangan yang lengkap menjadi sinyal positif prospek perusahaan.

METODE PENELITIAN

Review ini menggunakan pendekatan systematic literature review (SLR) dengan sintesis tematik naratif, dipandu tiga pertanyaan: (RQ1) indikator laporan keuangan apa yang berasosiasi dengan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan tercatat di BEI, (RQ2) bagaimana arah hubungan dan teori yang menjelaskannya, dan (RQ3) apa penyebab inkonsistensi temuan antarstudi. Pencarian dilakukan pada [database/repositori] pada [tanggal pencarian] untuk artikel terbitan [tahun awal–akhir], dengan string pencarian [tulis string persis yang dipakai].

Kriteria inklusi adalah artikel jurnal nasional berbahasa, studi empiris kuantitatif pada perusahaan tercatat di BEI yang menguji hubungan indikator laporan keuangan dengan pengungkapan keberlanjutan, teks lengkap tersedia, sampel minimal 60 observasi, data sekunder dari laporan resmi, dan uji asumsi klasik dilaporkan. Artikel dikeluarkan jika bukan studi empiris berbasis data, bersampel kurang dari 60 observasi, atau tidak melaporkan uji asumsi dan daya jelas model.

Artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak, dan dinilai pada teks lengkap. Empat artikel dimasukkan dalam sintesis akhir. Artikel dikeluarkan karena sampel kecil (5 dan 30 observasi), bukan studi empiris (dua artikel), atau uji asumsi dan R^2 tidak dilaporkan (satu artikel). Setiap artikel dikodekan menurut sektor, sampel, ukuran

ISSN 3123-2582 (E)

pengungkapan, variabel keuangan, metode, hasil, dan teori. Karena skala dan transformasi variabel berbeda, sintesis membandingkan arah dan signifikansi, bukan besar koefisien

NO	Author-Year	Country	Sample	Period	Theory	Variables	Proxy	Method	Finding	Limitation	Gap
1	(Wahyudi & Andayani, 2026))	Indonesia, Sektor Infrastruktur, transportasi, dan logistik	63 observasi Perusahaan BEI	2022-2024	Signaling Theory	Sustainability Reporting, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan	ROA dan Tobin's Q; pengungkapan sustainability report	Kuantitatif, regresi linear berganda	Sustainability reporting dan ROA berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, sedangkan ukuran Perusahaan berpengaruh negatif	Penelitian hanya mencakup tiga sektor dan periode tiga tahun	Perlu kajian pada sektor lain untuk mengetahui apakah hasilnya tetap sama
2	(Astriana et al., 2026)	Indonesia, Perusahaan Manufaktur subsector makanan dan minuman	20 Perusahaan 60 Observasi	2022-2024	Agency Theory	GCG, rasio pajak, struktur modal, sustainability report	Komite audit, komisaris independent, kepemilikan manajerial, ETR, DER, dan pengungkapan sustainability report	Kuantitatif, regresi linear berganda dan MRA	Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Rasio pajak tidak berpengaruh dan struktur modal tidak mampu memoderasi hubungan yang diuji	Penelitian terbatas pada subsektor makanan dan minuman serta periode 2022-2024	Perlu penelitian pada sektor lain dan factor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan keberlanjutan
3	(Christy Ludang et al., 2026)	Indonesia, Perusahaan e-commerce	68 artikel yang dipilih dari 100 artikel awal		Stakeholder Theory, Leegitimacy Theory, dan Signaling Theory	Transformasi digital, pengungkapan berkelanjutan, nilai perusahaan	Pengelompokan artikel berdasarkan metode dan topik penelitian	Literature Review	Transformasi digital mendorong peningkatan kualitas pengungkapan berkelanjutan yang dapat memperkuat persepsi positif pemangku kepentingan dan nilai Perusahaan	Hasil kajian bergantung pada artikel yang dipilih dan informasi yang tersedia dalam literatur	Masih perlu kajian lebih lanjut mengenai hubungan pengungkapan keberlanjutan dengan informasi keuangan Perusahaan
4	(Aisyah & Widiastuty, 2026)	Indonesia, perusahaan manufaktur sektor basic materials	12 perusahaan, 60 observasi	2020-2024		Pengungkapan SDGs, kinerja lingkungan profitabilitas	Indeks pengungkapan 17 SDGs, PROPER, dan ROA	Kuantitatif, regresi data panel dengan Random Effect Model	Pengungkapan SDGs berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh negative signifikan	Penelitian hanya menggunakan perusahaan sektor basic materials dan periode 2020-2024	Perlu penelitian pada sektor berbeda dan indicator keberlanjutan lainnya
5	(Putri & Arza, 2026)	Indonesia, Bank Pembangunan Daerah (BPD)	17 BPD, 85 observasi	2021-2025	Stakeholder Theory	Sustanability reporting dan kinerja keuangan	SRDI berdasarkan GRI Standards 2021; ROA, ROE, NPL, BOPO, dan CAR	Kuantitatif, regresi data panel	Sustainability reporting berhubungan positif dengan ROA dan ROE serta negtaif dengan NPL. Namun, tidak ditemukan hubungan signifikan dengan BOPO dan CAR.	Penelitian hanya berfokus pada BPD di Indonesia dan beberapa indicator kinerja keuangan	Perlu kajian pada jenis Perusahaan lain dan indicator keuangan yang berbeda
6	(Supriyatno & Machdar, 2025)	Indonesia, pembahasan harga pasar saham dan sustainability reporting	Artikel jurnal nasional dan Internasional		Efficient Market Hypothesis, Signaling Theory, dan Legitimacy Theory	Sustainability reporting, komite audit, ROE, ukuran perusahaan, harga saham	ROE, ukuran Perusahaan, dan pembahasan pengungkapan sustainability report	Literature review dengan analisis naratif	Sustainability reporting dan komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor, tetapi pengaruhnya terhadap harga saham belum konsisten		Perlu kajian yang lebih spesifik mengenai hubungan informasi keuangan dan nonkeuangan terhadap respons investor
7	(Darmayanti et al., 2023)	Indonesia, Perusahaan sektor energi	29 perusahaan, 87 sampel	2022-2024	Legitimacy Theory	GCG, ukuran perusahaan, pengungkapan sutainability report	Ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan	Kuantitatif, regresi linear berganda	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan sustainability report. Sementara itu, ukuran dewan komisaris, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh	Penelitian hanya mencakup energi sektor	Perlu menguji factor GCG dan ukuran Perusahaan pada sektor industry lain nya
8	(Simanjuntak et al., 2026)	Indonesia, PT Indofood Sukses	Satu perusahan	2020-2024		Green accountin, efisiensi biaya	Data laporan tahunan, sustainabil	Kuantitatif, regresi linear berganda	Green accounting, efisensi biaya operasional,	Penelitian hanya menggunakan satu	Perlu penelitian pada Perusahaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil kajian dan pembahasan dari 12 artikel yang telah dipilih sesuai dengan topik penelitian. Pembahasan dilakukan dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dari setiap artikel, mulai dari karakteristik penelitian, teori yang digunakan, variabel dan metode pengukuran, hingga hasil penelitian yang diperoleh. Melalui perbandingan tersebut, kajian ini bertujuan untuk menemukan pola hasil penelitian, menjelaskan perbedaan temuan antarartikel, serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih dapat dikembangkan.

4.1. Development of Research on Financial Statements and Sustainability Reporting

Penelitian mengenai hubungan laporan keuangan dan sustainability reporting menunjukkan pembahasan yang beragam. Beberapa penelitian berfokus pada hubungan pengungkapan keberlanjutan dengan kinerja keuangan dan nilai perusahaan, seperti penelitian (Aisyah & Widiastuty, 2026; Putri & Arza, 2026; Wahyudi & Andayani, 2026). Sementara itu, penelitian (Astriana et al., 2026) membahas faktor tata kelola dan rasio pajak yang berkaitan dengan pengungkapan sustainability report. Perbedaan fokus tersebut menunjukkan bahwa hubungan pelaporan keuangan dan keberlanjutan dikaji melalui berbagai aspek perusahaan.

Berdasarkan objek penelitiannya, artikel yang ditinjau mencakup beberapa sektor, seperti perbankan, manufaktur, energi, pertambangan, bahan dasar, transportasi dan logistik, serta e-commerce. Penelitian (Putri & Arza, 2026), misalnya, menggunakan objek Bank Pembangunan Daerah, sedangkan meneliti perusahaan (Aisyah & Widiastuty, 2026) manufaktur sektor basic materials. (Christy Ludang et al., 2026) membahas perusahaan e-commerce melalui kajian literatur. Dengan demikian, pembahasan sustainability reporting dalam kumpulan artikel ini tidak terbatas pada satu jenis industri.

4.2. Theoretical Perspectives

Teori dalam penelitian yang ditinjau digunakan untuk menjelaskan alasan perusahaan menyampaikan informasi keberlanjutan kepada pihak yang berkepentingan. Pada penelitian (Simanjuntak et al., 2026), teori stakeholder digunakan untuk menjelaskan pentingnya

tanggung jawab perusahaan terhadap pihak-pihak yang terdampak oleh kegiatan operasionalnya. Sementara itu, penelitian (Wahyudi & Andayani, 2026) menggunakan teori sinyal untuk menjelaskan bagaimana informasi perusahaan, termasuk laporan keuangan dan laporan keberlanjutan, dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor.

Namun, tidak semua artikel memiliki fokus teori yang sama. Sebagian penelitian lebih menekankan pengujian hubungan antarvariabel, seperti profitabilitas, leverage, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan sustainability report. Oleh karena itu, teori yang digunakan dalam artikel-artikel tersebut perlu dipahami sesuai dengan tujuan dan variabel masing-masing penelitian, bukan dianggap sebagai satu kerangka teori yang digunakan oleh seluruh artikel (Astriana et al., 2026; Kusumaningati et al., 2026).

4.3. Financial Statements and Accounting Information

Pengukuran kinerja keuangan dalam artikel yang ditinjau menggunakan beberapa rasio keuangan. Profitabilitas antara lain diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE), sedangkan leverage diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). ROA, ROE, NPL, BOPO, dan CAR digunakan untuk mengukur beberapa aspek kinerja perbankan (Putri & Arza, 2026) Sementara itu, (Kusumaningati et al., 2026) menggunakan ROE dan DER dalam menguji pengaruh profitabilitas serta leverage terhadap pengungkapan sustainability report.

Selain rasio keuangan, beberapa penelitian menggunakan variabel tata kelola perusahaan. Pengukuran Good Corporate Governance melalui komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan manajerial (Astriana et al., 2026). Komite audit di ukur berdasarkan jumlah rapatnya. Perbedaan indikator tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dapat diukur melalui aspek keuangan maupun mekanisme pengawasan internal.

4.4. Sustainability Reporting and Disclosure

Pengukuran sustainability reporting dalam artikel yang ditinjau tidak sepenuhnya sama. Pengukuran Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) berdasarkan GRI Standards 2021 untuk mengetahui tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan (Putri & Arza, 2026). Sementara itu, penelitian (Aisyah & Widiastuty, 2026) mengukur pengungkapan Sustainable Development Goals (SDGs) melalui indeks pengungkapan 17 tujuan SDGs. Kedua penelitian tersebut sama-sama menggunakan pengungkapan keberlanjutan, tetapi indikator yang digunakan memiliki fokus berbeda.

Artikel lainnya mengukur aspek keberlanjutan melalui variabel yang berkaitan dengan lingkungan. Peringkat PROPER digunakan sebagai ukuran kinerja lingkungan. Pengukuran menggunakan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI dan PROPER untuk menguji kinerja lingkungan perusahaan Indikator GRI 300 series untuk mengukur pengungkapan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran keberlanjutan dalam artikel tidak hanya berfokus pada luasnya pengungkapan, tetapi juga mencakup kinerja lingkungan.

4.5. The Connection between Financial Statements and Sustainability Reports

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat memiliki hubungan positif dengan beberapa indikator kinerja keuangan. (Putri & Arza, 2026) menemukan bahwa SRDI berhubungan positif dan signifikan dengan ROA serta ROE. Pengungkapan SDGs berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Aisyah & Widiastuty, 2026). Pengaruh positif sustainability reporting terhadap nilai Perusahaan (Wahyudi & Andayani, 2026). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif pada beberapa konteks penelitian, meskipun variabel dan objek yang digunakan berbeda.

Meskipun demikian, hubungan tersebut tidak selalu menunjukkan arah yang sama. Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas sedangkan SRDI berhubungan negatif dan signifikan dengan NPL, tetapi tidak memiliki hubungan signifikan dengan BOPO dan CAR. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan pengungkapan keberlanjutan dengan kinerja perusahaan berbeda-beda bergantung pada indikator yang digunakan.

Hasil yang tidak signifikan juga ditemukan dalam beberapa penelitian. ROE secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, sedangkan DER berpengaruh signifikan (Kusumaningati et al., 2026). Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report, tetapi rasio pajak tidak berpengaruh signifikan (Astriana et al., 2026). Struktur modal dalam penelitian tersebut juga tidak mampu memoderasi hubungan yang diuji. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua faktor keuangan dan tata kelola memiliki pengaruh yang sama terhadap pengungkapan keberlanjutan.

Pada aspek lingkungan dan tata kelola, (Simanjuntak et al., 2026) menemukan bahwa green accounting, efisiensi biaya operasional, dan kualitas pengungkapan laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja lingkungan PT Indofood. Sementara pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap sensitivitas investasi dan pembiayaan bank, serta pembiayaan bank tidak memediasi hubungan pengungkapan lingkungan dengan sensitivitas investasi (Syafika & Amri, 2026). Perbedaan hasil tersebut

memperlihatkan bahwa pengaruh pengungkapan keberlanjutan dapat berbeda sesuai dengan variabel yang diteliti.

4.6. Research Gaps Identified from the Literature

Berdasarkan artikel yang ditinjau, masih terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai hubungan sustainability reporting dengan kinerja keuangan perusahaan. Sebagian penelitian menemukan hubungan positif, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan hubungan negatif atau tidak signifikan. Hubungan positif SRDI dengan ROA dan ROE, dan pengaruh negatif kinerja lingkungan terhadap profitabilitas. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara aspek keberlanjutan dan kinerja keuangan masih perlu dikaji dengan mempertimbangkan indikator serta karakteristik perusahaan.

Selain perbedaan hasil, objek dan variabel penelitian juga masih beragam. Beberapa penelitian berfokus pada sektor tertentu, seperti perbankan, manufaktur, dan energi, sedangkan penelitian lainnya membahas nilai perusahaan, sensitivitas investasi, maupun kinerja lingkungan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, menggunakan indikator keberlanjutan yang lebih beragam, serta menguji variabel lain yang belum banyak dibahas. Saran tersebut juga sejalan dengan keterbatasan dan rekomendasi yang disampaikan dalam beberapa artikel yang ditinjau (Aisyah & Widiastuty, 2026; Kusumaningati et al., 2026)

Table 1 Characteristics of Reviewed Studies

No.	Author-Year	Country / Industry	Sample / Period	Theory	Method
1	Wahyudi & Andayani (2026)	Indonesia, Sesuai Sektor dalam artikel	Sesuai artikel	Signaling Theory	Kuantitatif
2	Astriana et al. (2026)	Indonesia, Manufaktur makanan dan minuman	60 Observasi, 2022-2024	Perlu di cocokan dengan artikel	Kauntitatif, regresi linear berganda dan MRA
3	Ludang et al (2026)	Indonesia, Perusahaan e-commerce dan literature internasional	68 artikel terpilih, 2020-2025	Stakeholder Theory, Legitimacy Theory, Signaling Theory	Studi Literatur
4	Aisyah & Widiastuty (2026)	Perusahaan Manufaktur sektor basic materials	perusahaan, 60 observasi 2020-2024	disebutkan	tif, Regresi data panel dengan REM
5	Putri & Arza (2026)	Indonesia, Bank Pembangunan Daerah	17 BPD 85 observasi, 2021-2025	Stakeholder Theory	Kuantitatif, regresi data panel
6	Supriyatno & Machdar (2026)	Belum terverifikasi		-	-
7	Darmayanti, Putra, & Endiana (2026)	Indonesia, Perusahaan sektor energi di BEI	Belum terverifikasi	Legitimacy Theory	Kuantitatif
8	Simanjuntak et al. (2026)	Indonesia, PT Indofood Sukses Makmur Tbk			
9	Ardina & Kusumawardani (2026)	Indonesia, Perusahaan pertambangan di BEI	23 perusahaan, 69 observasi. 2022-2024	Legitimacy Theory	Regresi linear berganda dan MRA
10	Kusumaningati et al (2026)	Indonesia, Perusahaan Manufaktur sektor semen	30 data penelitian, 2019-2024		Kuantitatif
11	Syafika & Amri (2026)	Indonesia, Perusahaan yang terdaftar dalam JII70	15 Perusahaan	Legitimacy Theory dan Stakeholder Theory	Kauntitatif, SEM-PLS
12	Suciana & Hendrani (2026)	Indonesia, Perusahaan Sektor energi BEI	39 Perusahaan, 156 observasi. 2021-2024		Kuantitatif, Regresi linear berganda dan MRA

ISSN 3123-2582 (E)

Table 2 Theoretical Perspectives

Theory	Studies using it	Context	Explanation
Teori Sinyal	Wahyudi & Andayani (2026); Aisyah & Widiastuty (2026)	Infrastrukt logistik; *ba*	Pengungkapan dan profitabilitas menjadi sinyal positif bagi investor. Efek negatif ukuran perusahaan dijelaskan setelah hasil muncul, sebagai sinyal risiko.
Teori Legitimasi	Aisyah & Widiastuty (2026); Ardina & Kusumawardan (2026)	*Basic materials* ; pertamba ngan	Pengungkapan menjaga penerimaan sosial. Rapat komite audit mendorong pengungkapan, tetapi profitabilitas tidak memoderasi.
Teori Pemang Kepentingan	Putri & Arza (2026); Aisyah & Widiastuty (2026)	Bank pembang unan daerah; *basic materials*	Pengungkapan menjadi akuntabilitas bagi pemangku kepentingan. Didukung pada ROA, ROE, NPL, tetapi tidak pada BOPO dan CAR.

Table 3 Accounting and Sustainability Disclosure: Concepts and Measurements

Variabels	Proxy	Measurement	References
Pengungkap keberlanjuta	Rasio item GRI	Item diungkapka n ÷ 117 item	Wahyudi & Andayani (2026)
	SRDI	Topik diungkapka n ÷ 33 topik GRI 2021	Putri & Arza (2026)
	SRDI	Item diungkapka n ÷ total item (GRI 2021)	Ardina & Kusumawardani (2026)
	Indeks SDGs	ln (tujuan SDGs diungkapka n ÷ 17 × 100%)	Aisyah & Widiastuty (2026)
Profitabilit as	ROA	Laba bersih ÷ total aset × 100%	Wahyudi & Andayani (2026); Putri & Arza (2026)
	Akar kuadrat ROA	√(laba bersih setelah pajak ÷ total aset × 100%)	Aisyah & Widiastuty (2026)
	ROA (moderator)	Laba setelah pajak ÷ total asset	Ardina & Kusumawardani (2026)
	ROE	Laba bersih · 100%	Putri & Arza (2026)
Nilai perusahaan	Tobin's Q	(Nilai pasar ekuitas + utang) ÷ total asset	Wahyudi & Andayani (2026)
Kualitas kredit	NPL	Putri & A	Kredit berm ÷ total kred 100%	Putri & Arza (202
Efisiensi	BOPO	Biaya operas pendapatan c 100%	Putri & Arza (202
Kecukupan Modal	CAR	Modal ÷ AT	Putri & Arza (2026)
Kinerja Lingkunga n	Peringkat PROPER	Skor 1 (hitar (emas)	Aisyah & Widiastuty (2026)
Ukuran Perusahaan	Ln total asset	Logaritma natural total asset	Wahyudi & Andayani (2026); Putri & Arza (2026)
Komite Audit	Anggota; rapat	Jumlah anggota; jumlah rapat per tahun	Ardina & Kusumawardani (2026)

Table 4 Synthesis of Previous Research (+ = positif signifikan, − = negatif signifikan, X = tidak signifikan)

Author-Year	Objective	Variables	Method	Result
Wahyudi & Andayani	Menguji laporan keberlanjut an, profitabilita s, dan ukuran terhadap nilai Perusahaan	Y: Tobin's Q; X: SR, ROA, ukuran	21 perusaha an, 63 obs, 2022–2024; regresi berganda	SR (+); ROA (+); ukuran (−); Adj. R^2 0,421

Aisyah & Widiastuty (2026)	Menguji pengungkapan SDGs dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas	Y: √ROA; X: SDGs, PROPER	12 perusahaan, 60 obs, 2020–2024; panel (REM)	SDGs (+); PROPER (−); Adj. R^2 0,190
Putri & Ar (2026)	Menguji SRDI terhadap kinerja	Y: ROA, ROE, NPL, BOPO, CAR; kontrol:	17 bank, 85 obs, 2021–2025; panel	ROA (+); ROE (+); NPL (−); BOPO (X); CAR (X); Adj. R^2 0,051–0,173
Ardina & Kusumawarc (2026)	Menguji komite audit terhadap pengungkapan, dengan ROA sebagai moderator	Y: SRDI; X: anggota, rapat; Z: ROA	23 perusahaan, 69 obs, 2022–2024; regresi berganda dan MRA	Anggota (X); rapat (+); moderasi ROA (X)

RQ1 indikator yang terhubung. Pengungkapan berasosiasi positif dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q, serta negatif dengan NPL, tetapi tidak dengan BOPO dan CAR. Jadi pengungkapan terhubung yang mencerminkan laba, nilai pasar, dan kualitas aset. Efisiensi biaya dan permodalan lebih dipengaruhi struktur biaya, kebijakan modal, dan regulator (Putri & Arza, 2026). ROA (beta standar 0,570) lebih kuat daripada pengungkapan (0,257) dalam menjelaskan Tobin's Q, sehingga informasi keuangan tetap dominan (Wahyudi & Andayani, 2026).

RQ2 arah hubungan dan teori. Hasil positif sejalan dengan teori sinyal dan pemangku kepentingan. Dua hasil negatif tidak diprediksi teori. Kinerja lingkungan menekan profitabilitas, yang merupakan beban investasi jangka pendek. Ukuran perusahaan menurunkan nilai perusahaan, yang dikaitkan dengan kompleksitas dan risiko (Wahyudi & Andayani, 2026). Kedua penjelasan itu belum diuji. Ketika pengungkapan menjadi variabel terikat, profitabilitas tidak memoderasi pengaruh komite audit, sehingga pengungkapan lebih didorong pengawasan dan legitimasi daripada kemampuan finansial (Ardina & Kusumawardani, 2026).

RQ3 sumber inkonsistensi. Indikator keuangan yang diuji, empat ukuran pengungkapan yang tidak seragam, sektor dan periode yang berbeda, serta desain yang menguji satu arah tanpa mengatasi endogenitas. Semua hasil adalah asosiasi, bukan bukti sebab-akibat.

Bagi intermediate accounting, pengungkapan keberlanjutan paling terkait dengan laba, nilai pasar, dan kualitas aset, bukan dengan efisiensi dan permodalan.

Tabel 5 Research Gaps and Future Research

Evidence/Pattern	Gap	Significance	Future Research
Tiga studi men pengungkapan sebagai predik satu sebagai ha	Belum ada yang menguji dua arah	Arah kausal tidak jelas	Variabel lag atau panel dinamis; uji mediasi pengungkapan → ROA → nilai perusahaan
Positif pada R(ROE, Tobin's negatif pada N tidak pada BO CAR	Banyak indikator hanya diuji pada satu studi bank	Belum diketahui pos mana yang benar-benar terhubung	Uji multi-indikator di sektor non-keuangan; koreksi pengujian berganda
Empat ukuran pengungkapan satu studi men satu pengkode	Ukuran berbasis jumlah item, kualitas belum diukur	Hasil sulit dibandingkan	Indeks kualitas dan materialitas; uji reliabilitas antarpengkode
PROPER (−) d ukuran (−) bertentangan dengan hipotes	Penjelasan biaya jangka pendek dan risiko belum diuji	Mekanisme tidak jelas	Periode lebih panjang; pisahkan biaya dan manfaat lingkungan
Sampel hanya perusahaan pelapor GRI; s studi mengeluarkan perusahaan rug periode 3–5 tal	Bias seleksi; sektor infrastruktur, transportasi, logistik jarang dikaji	Hasil sulit digeneralisasi	Sertakan perusahaan non-pelapor dan rugi; lintas sektor; periode lebih Panjang

4.7. FUTURE RESEARCH AGENDA

Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian keterkaitan antara laporan keuangan dan laporan keberlanjutan dengan memperhatikan kesenjangan yang ditemukan pada penelitian sebelumnya.Penelitian mendatang perlu mengembangkan pengukuran keterkaitan pelaporan (reporting connectivity) tidak hanya melihat jumlah item pengungkapan, tetapi menilai kualita, konsistensi, dan materialitas informasi keberlanjutan yang di hubungkan informasi keuangan perusahaan.

Pengembangan penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap ilmu akuntansi, khususnya dalam memahami hubungan antara informasi keuangan dan informasi nonkeuangan dalam pelaporan perusahaan. Penggunaan ukuran kualitas pengungkapan yang lebih terstruktur membantu menghasilkan penelitian yang lebih konsisten dan memudahkan perbandingan antarperusahaan maupun antarindustri. Dari sisi praktik pelaporan keuangan, penelitian ini diharapkan bisa mendorong perusahaan menyajikan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan secara lebih terintegrasi, sehingga informasi mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan. Peningkatan kualitas pengungkapan keberlanjutan dapat membantu investor, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kinerja, risiko, serta prospek perusahaan dalam jangka panjang. Dengan demikian, informasi yang disampaikan perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian keuangan, tetapi juga memperhatikan tanggung jawab dan keberlanjutan kegiatan operasional perusahaan.

Prioritas penelitian selanjutnya difokuskan pada pengembangan ukuran kualitas dan keterkaitan pengungkapan laporan keuangan dengan laporan keberlanjutan karena perbedaan metode pengukuran menjadi salah satu penyebab sulitnya membandingkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian dapat menggunakan analisis isi (content analysis) berdasarkan GRI Standards 2021 dengan memperhatikan kualitas, materialitas, dan hubungan antara informasi keberlanjutan dengan indikator keuangan seperti ROA, ROE, DER, dan Tobin's Q. Selanjutnya, penelitian dapat menggunakan data panel dengan periode pengamatan yang lebih panjang serta membandingkan perusahaan dari beberapa sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penggunaan variabel tertunda (lagged variables) dan model panel dinamis juga dapat dipertimbangkan untuk menguji hubungan dua arah serta mengurangi permasalahan endogenitas. Penelitian tersebut diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterkaitan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.

Table 6 Research Gaps and Future Research Directions

Evidence / pattern	Identified gap	Why the gap matters	Suggested future research
Pengungkapan keberlanjutan berhubungan positif dengan ROA, ROE, dan nilai perusahaan, tetapi hasil hubungan lainnya berbeda.	Belum banyak penelitian yang menguji hubungan dua arah antara laporan keuangan dan laporan keberlanjutan.	Arah hubungan dan kemungkinan sebab-akibat belum dapat dipastikan.	Menggunakan variabel lag dan data panel dinamis untuk menguji hubungan dua arah
Pengukuran pengungkapan menggunakan SRDI, indeks SDGs, GRI, dan indikator PROPER.	Belum terdapat ukuran kualitas dan keterkaitan pelaporan yang seragam.	Hasil penelitian sulit dibandingkan antarperusahaan.	Mengembangkan indeks kualitas pengungkapan berdasarkan kelengkapan, materialitas, konsistensi, dan keterhubungan informasi.
Penelitian sebelumnya banyak berfokus pada sektor perbankan, manufaktur, energi, dan pertambangan.	Sektor infrastruktur, transportasi, dan logistik masih jarang diteliti.	Hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasi ke seluruh sektor.	Melakukan penelitian komparatif lintas sektor pada perusahaan yang terdaftar di BEI.
Kinerja lingkungan ditemukan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	Mekanisme biaya dan manfaat ekonomi dari aktivitas lingkungan belum diuji secara mendalam.	Belum diketahui apakah biaya lingkungan hanya berdampak jangka pendek atau juga memberikan manfaat jangka panjang.	Menguji biaya investasi lingkungan dan manfaatnya terhadap profitabilitas menggunakan periode pengamatan lebih panjang.
Sebagian penelitian menggunakan periode pengamatan sekitar tiga sampai lima tahun.	Perubahan hubungan pelaporan keuangan dan keberlanjutan dari waktu ke waktu belum banyak dianalisis	Perubahan praktik pengungkapan dan kinerja perusahaan belum tergambarkan secara menyeluruh.	Menggunakan penelitian longitudinal dengan data panel dalam periode yang lebih Panjang

KESIMPULAN

Hubungan antara laporan keuangan dan pengungkapan keberlanjutan menunjukkan pola yang beragam. Beberapa penelitian menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kinerja keuangan, khususnya pada

indikator ROA, ROE, dan nilai perusahaan. Namun, hasil yang berbeda juga ditemukan pada indikator lainnya. Pengungkapan keberlanjutan memiliki hubungan negatif dengan NPL, sedangkan hubungan dengan BOPO dan CAR tidak menunjukkan hasil yang signifikan. Selain itu, kinerja lingkungan juga ditemukan memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas dalam salah satu penelitian. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara informasi keuangan dan pengungkapan keberlanjutan belum dapat disimpulkan secara seragam karena dipengaruhi oleh perbedaan indikator, metode pengukuran, dan karakteristik sektor perusahaan yang diteliti.

Tinjauan literatur ini memberikan kontribusi dengan merangkum dan membandingkan bukti empiris mengenai keterkaitan laporan keuangan dengan pengungkapan keberlanjutan, khususnya dalam konteks perusahaan di Indonesia. Hasil review menunjukkan bahwa informasi keuangan dan keberlanjutan dapat saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi dan kinerja perusahaan. Namun, kesenjangan penelitian yang paling penting adalah belum adanya pengukuran pengungkapan keberlanjutan yang konsisten dalam menilai kualitas dan materialitas informasi, serta belum jelasnya arah hubungan antara kedua jenis informasi tersebut. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan ukuran kualitas pengungkapan yang lebih terstandar, memperluas objek penelitian ke berbagai sektor, dan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang. Penelitian juga perlu mempertimbangkan hubungan dua arah antara kinerja keuangan dan pengungkapan keberlanjutan agar keterkaitan keduanya dapat dipahami secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, S. W., & Widiastuty, T. (2026). Pengaruh Pengungkapan Sustainable Development Goals dan Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Basic Materials di Bursa Efek Indonesia. Indonesia Economic Jurnal, 1(2), 635–664. https://doi.org/dor.org/10.63822/7b9mxh76

Ardina, N. A., & Kusumawardani, A. (2026). Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022 – 2024. AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(4), 1030–1038. https://doi.org/10.54259/akua.v5i4.7527

Astriana, E., Nasihin, I., & Fatihah, D. I. (2026). Pengaruh Good Corporate Govarnance dan Rasio Pajak terhadap Sustainbillity Report dengan Moderasi Struktur Modal. Sanskara Akuntansi dan Keuangan, 5(01), 283–309. https://doi.org/10.58812/sak.v5.i01

Christy Ludang, I., Kristina Kese Kolin, E., Bengan, S., Zola Sitorus, G. F., Pardede, M., Perusahaan, N., & Berkelanjutan, P. (2026). Pengaruh Transformasi Digital Pada Perusahaan E-Commerce Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Berkelanjutan. Journal of Digital Informatics. http://jdi.uasn.ac.id

Darmayanti, N. M. R., Putra, I. P. M. J. S., & Endiana, I. D. M. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan pada Perusahaan di Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Widya Akuntansi dan Keuangan, 6(2), 135–148.

Kusumaningati, I. D., Mas'ulah, U., & Anam, S. (2026). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Laporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019 - 2024. Jurnal Inovasi Bisnis Manajemen dan Akuntansi, 4(1), 42–56.

Putri, R. E., & Arza, F. I. (2026). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Daerah Sektor Perbankan di Indonesia 2021-2025. KOMPAK (Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi), 19(2), 24–37. https://doi.org/https://doi.org/10.51903/kompak.v19i2.3988

Simanjuntak, B., Siagian, H. L., & Hutabarat, F. M. (2026). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Efisiensi Biaya Operasional, Dan Kualitas Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Lingkungan PT Indofood Periode 2020–2024. Jurnal Lentera Bisnis, 15(1), 2225–2238. https://doi.org/10.34127/jrlab.v15i1.2163

Suciana, N., & Hendrani, A. (2026). Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan Proporsi Komisaris Independen sebagai. Wahana Riset Akuntansi, 14(1), 47–61. https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v14i2.14885

Supriyatno, E. A., & Machdar, N. M. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting, Komite Audit, Return on Equity Terhadap Harga Pasar Saham. Jurnal Ilmiah Akuntansi, 3(1), 64–68. https://doi.org/https://doi.org/10.69714/c58qfb66

Syafika, N., & Amri, A. (2026). Environmental Disclosure, Bank Finance Dan Investment Sensitivity : Bukti Empiris Pada 15 Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii70. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 10(1), 1296–1316.

Wahyudi, A., & Andayani, S. (2026). Peran Sustainability report, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan: Sektor Infrastruktur, Transportasi dan Logistik. Owner, 10(3), 2336–2348.

https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v10i3.3495